



**“PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU GURU BK TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP PAB 8 SAMPALI”**

SKRIPSI

Dianjurkan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

NOVA KHAIRANI

NIM . 33.15.4.194

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**“PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU GURU BK TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP PAB 8 SAMPALI”**

SKRIPSI

Dianjurkan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

NOVA KHAIRANI

NIM . 33.15.4.194

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S, MA

NIP. 197405271998031002

Dr. Usiono, MA

NIP.19680422196031002

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU GURU BK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP PAB 8 SAMPALI**” yang disusun oleh **NOVA KHAIRANI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

11 November 2019 M

08 Rabi’ul-Awal 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Dr. Nurussakinah Daulay,

M.Psi

NIP. 19670713 199503 2 001

NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Irwan, S.MA

NIP. 19740527 199803 1 002

2. Dr. Usiono, MA

NIP. 19680422 199603 1 002

3. Fatkhur Rohman, MA

NIP. 19850301 201503 1 002

4. Dr. Nefi Darmayanti. M.Si

NIP. 19631109 200112 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

A.n Nova Khairani

dan Keguruan UINSU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Nova Khairani yang berjudul **“Pengaruh Layanan Konseling Individu Guru Bk Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP PAB 8 SAMPALI”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan, S. MA

NIP. 19740527 199803 1 002

Dr. Usiono, MA

NIP. 19680422 199603 1 002

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Khairani
NIM : 33.15.4.194
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Konseling Individu Guru Bk Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP PAB 8 SAMPALI**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nova Khairani
NIM. 33.15.4.194

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOVA KHAIRANI**
NIM : 33.15.4.194
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengaruh layanan konseling individu guru BK terhadap kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali

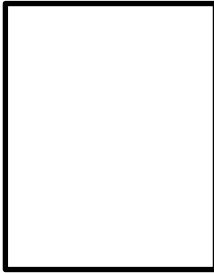
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2019
Yang Membuat Pernyataan

NOVA KHAIRANI
NIM. 33.15.4.194

ABSTRAK



Nama : Nova Khairani
NIM : 33.15.4.194
Jurusan : Bimbingan Konseling Individu
Pembimbing Skripsi I : Irwan S. MA
Pembimbing Skripsi II : Dr. Usiono, MA

Judul Skripsi : Pengaruh layanan konseling individu
guru BK terhadap kedisiplinan siswa di
SMP PAB 8 Sampali

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan rendah yakni peserta didik yang kurang menaati peraturan disekolah dengan gejala yang ditandai seperti datang kesekolah tidak tepat waktu, mennggalkan sekolah tanpa izin, dan tidak memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan. Perilaku tersebut menunjukkan dan terlihat melalui perilaku peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul peparuh layanan konseling individu guru BK terhadap kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali. Adapun tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh treatment yang diberikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sampel yang digunakan dalam peneltian ini adalah 30 peserta didik dari kelas IX SMP PAB 8 Sampali yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan dalam kategori rendah. Teknik layanan konseling individu dilakukan sebanyak 2 kali, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, anget, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengujian $t_{hitung} = 3,039$ pada derajat kebebasan (df) 1, kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0,05 = 2,423$ dengan ketentuan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,039 \geq 2,423$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individu berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik kelas IX SMP PAB 8 Sampali.

Kata Kunci : Layanan Konseling Individu, Kedisiplinan

Diketahui
Pembimbing Skripsi I

Irwan S, MA
NIP : 197405271998031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang Maha Esa atas rahmat dan hidayanta, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa salawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke arah yang terang menderang.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan bimbingan konseling Islam. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul **“Pengaruh layanan konseling individu guru BK terhadap kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali”**. Skripsi ini berisi tentang layanan konseling individu guru BK terhadap kedisiplinan siswa serta bagaimana pengaruhnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) yaitu bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK), yaitu bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**
3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Nurssakinah Daulay, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Segenap dosen dan staff Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP PAB 8 Sampali, yaitu bapak **Drs. H. Agus Salim, M.Pd.** Bapak Wakasek Kurikulum **Irwansyah Putra, S,Pd.I,** Guru BK di SMP PAB 8 Sampali yaitu, Ibu **Miftahul Jannah, S.Pd.**
7. Terima kasih kepada Bapak **Irwan S, MA** selaku dosen pembimbing skripsi I dan bapak **Dr. Usiono, MA** selaku dosen pembimbing skripsi II, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
8. Teristimewa Kepada kedua orang tua saya, ayahanda **Alm. Sugiarno** dan Ibunda **Fatimah** atas pengorbanannya dari segi moril, materi, dan doanya serta kasih sayangnya yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada saudara penulis **Ria Wulan Dayanti, S,Pd, M.Pd, Rizky Rahmadani** dan **Maysaroh Azzahro** atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
10. Terima kasih kepada Sahabat-Sahabat Pejuang Skripsiku yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu **Nur Adillah Rangkuti S.Pd, Ummi Mawaddah Lubis S.Pd, Khairunnisa Situmorang S.Pd, Erwinsyah Putra Hasibuan S.Pd, Juliana S.Pd, Mardiana S.Pd, Juliana Hasibuan S.Pd.**
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku anak **BKI-6** yang selalu membantu, dan memberikan dukungan dan do'a kepada penulis semoga kerja sama dan persahabatan yang kita jalani selama ini tetap terjaga dengan baik.
12. Terima kasih kepada kekasih tercinta **Ahmad Riswan S.T** yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya. Dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya atas rekan-rekan sekalian. Penulis berharap hasil penelitian ini berguna khususnya bagi penulis dan pembaca.

**Medan,
Penulis**

**Nova Khairani
NIM. 33154194**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. LAYANAN KONSELING INDIVIDU.....	7
1. Pengertian Layanan Konseling Individu	7
2. Tujuan Dan Fungsi Layanan Konseling Individu	10
3. Asas-Asas Layanan Konseling Individu	11
4. Komponen Layanan Konseling Individu	13
5. Proses Layanan Konseling Individu	14
6. Kegiatan Pendukung Konseling Individu	18
B. PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING	19
C. DISIPLIN	20
1. Pengertian Disiplin.....	20
2. Fungsi Disiplin.....	24
3. Macam-Macam Disiplin.....	27
4. Pembentukan Disiplin	29
5. Faktor Pendukung Terbentuknya Disiplin	30

D. PENELITIAN RELEVAN	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. JENIS PENELITIAN.....	33
B. LOKASI PENELITIAN.....	33
C. POPULASI DAN SAMPEL.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	34
D. DEFINISI OPERASIONAL PENELITIAN	35
1. Konseling Individu	36
2. Kedisiplinan.....	36
E. INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA	36
1. Observasi	36
2. Wawancara/Interview	36
3. Angket	36
4. Metode Dokumentasi	38
F. UJI COBA INSTRUMEN.....	38
1. Uji Validitas Tes.....	38
2. Reliabilitas.....	39
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. PERHITUNGAN VALIDITAS DAN REABILITAS	
1. Perhitungan Validitas dan Reabilitas Uji Coba Angket (X_2)	
B. ANALISIS DATA MELALUI ANGKET	
1. Variabel Kedisiplinan Siswa (X_1)	
C. PENGUJIAN HIPOTESIS	

1. Pengujian Signifikan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan lembaga pendidikan/formal yang digunakan sebagai tempat atau wadah untuk menanamkan, mengajarkan, dan melaksanakan kedisiplinan. Hal ini dibuktikan apabila sekolah mengembangkan atau menerapkan sikap disiplin dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Namun pada kenyataannya bahwa sikap atau perilaku disiplin masih jauh dari harapan kita, Masih banyak siswa yang datang terlambat, tidak tepat waktu dalam melaksanakan tugas, membuat keributan di dalam kelas bahkan bolos sekolah. Padahal Seperti yang kita ketahui bahwa unsur disiplin menjadi salah satu kekuatan besar yang mempengaruhi perilaku siswa, sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Siswa merupakan objek dalam pelaksanaan pendidikan sekolah, dalam aktivitas belajarnya yang banyak dihadapkan pada banyak masalah. Masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi awal peneliti pada PPL 3 sejak tanggal 21 februari 2019 sampai 30 februari 2019 bahwasanya telah ditemukan masalah: Pertama, masalah individu yang berhubungan dengan tuhaninya, seperti sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa tidak bersalah atas dosa yang dilakukan, sulit menghadirkan rasa taat, dan dampak dari semua itu adalah timbulnya rasa malas melaksanakan ibadah.

Kedua, masalah individu berhubungan dengan dirinya sendiri yaitu kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran tuhaninya, seperti siswa tersebut selalu berbohong dalam mengemukakan pendapat. Ketiga, masalah individu yang berhubungan dengan keluarganya, seperti kesulitan atau ketidakmampuan mewujudkan hubungan yang harmonis antara anggota

keluarga, seperti siswa tersebut selalu murung ketika datang ke sekolah. Keempat, masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan kerja, seperti siswa tersebut tidak pernah melaksanakan piket kebersihan di sekolah. Kelima, masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya, seperti siswa tersebut kurang bersosialisasi dengan teman-temannya.

Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang di dalamnya disebutkan bahwa guru BK merupakan salah satu jenis pendidik. Hal ini dibuktikan bahwa guru BK tersebut diuntut untuk mengatasi permasalahan perilaku peserta didik, karena pendidikan dipandang sebagai satu aspek yang mempunyai peranan penting.¹⁸¹ Namun pada kenyataannya guru BK tersebut harus terlebih dahulu mengetahui jenis permasalahan seperti apa yang dihadapi siswa tersebut dan selanjutnya guru BK melakukan analisis kebutuhan berdasarkan data yang konkret dan validitas dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga, nantinya permasalahan yang dilakukan siswa dapat diselesaikan dengan segera secara efektif dan efisien, dan pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Hal ini dibuktikan bahwa masalah-masalah yang terjadi oleh siswa tersebut dan maka dari itu diperlukan adanya upaya dan usaha yang dilakukan guru BK untuk menanggulangi masalah yang di hadapi siswa salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, dan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling adalah layanan konseling individu.

Menurut Dunsmoor dan Miller, bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui

¹ Departemen Agama RI, (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hml.

siswa yang mana dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupan pribadinya.²

Menurut Prayitno, Erman Amti (tahun: 2013) Layanan konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor/guru BK) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Sebagai contoh terdapat siswa yang memiliki sikap ketidak disiplin di sekolah sehingga siswa tersebut melanggar aturan yang berlaku. Padahal seperti yang kita ketahui disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin juga merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hal ini dibuktikan pada perilaku keseharian siswa dapat menunjukkan disiplin diri yang dimiliki, disiplin diri dalam keluarga dapat dilihat jika anak mematuhi aturan yang berlaku dalam keluarga misalnya disiplin dalam beribadah, membantu orang tua, belajar, bahkan dalam waktu bermain. Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari ada saja siswa yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah, hal ini dibuktikan karena hampir setiap hari ada saja siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak disiplin dalam berpakaian, ribut waktu dalam proses belajar mengajar, tidak mengerjakan pr, dan sering duduk dikantin pada waktu jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan kegiatan yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU GURU BK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP PAB 8 SAMPALI”**

² Luddin, Abu Bakar M, (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, hlm. 102

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang datang terlambat
2. Terdapat siswa yang membuat keributan di dalam kelas
3. Masih banyak siswa yang bolos sekolah.
4. Tidak disiplin dalam berpakaian

C. BATASAN MASALAH

Melihat permasalahan seperti yang dijabarkan di atas, maka peneliti dibatasi “Pengaruh Layanan Konseling Individu Guru BK Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP PAB 8 Sampali”.

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulisan merumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali sebelum mendapat layanan konseling individu?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali setelah mendapat layanan konseling individu?
3. Apakah terdapat pengaruh layanan konseling individu Guru BK terhadap kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali sebelum mendapat layanan konseling individu oleh Guru BK
2. Mengetahui kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali setelah mendapat layanan konseling individu oleh Guru BK
3. Mengetahui pengaruh pemberian layanan konseling individu Guru BK terhadap kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya pendidikan keguruan di bidang bimbingan dan konseling, dan memperkaya kajian tentang 'Pengaruh Layanan Konseling Individu Guru BK Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP PAB 8 Sampali'

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan membuat penelitian ini siswa akan dapat mempertahankan disiplin belajar siswa dalam dirinya baik di dalam kelas, keluarga, maupun lingkungan individu tersebut.

b. Bagi Sekolah

Dapat menilai perubahan dan tingkatan disiplin belajar siswa sebagai masukan untuk tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan riset dan kemajuan untuk keahlian dalam bimbingan dan konseling dan keahlian dalam memberikan layanan kepada klien bahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan konseling individu guru BK terhadap kedisiplinan siswa.

d. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru BK untuk membantu siswa meningkatkan dan mempertahankan disiplin belajar siswa dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

e. Bagi Jurusan

Sebagai tambahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta sebagai informasi tentang Pengaruh Layanan Konseling Individu Guru BK Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP PAB 8 Sampali”

BAB II

KAJIAN TEORI

E. LAYANAN KONSELING INDIVIDU

1. Pengertian Layanan Konseling Individu

Dalam bahasa Inggris bimbingan dan konseling adalah “*Guidance*” dan “*counseling*”. Kata “*guidance*” berasal dari kata “*guide*” yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola, menyetir. Dari penjelasan di atas bahwa bimbingan memberi arti seseorang yang mengarahkan, memandu dan mengelola bagi siswanya. Sedangkan “*counseling*” berasal dari bahasa Latin yaitu “*consillium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami” konseling memberi pengertian merangkai dengan menerima atau memahami siswa.³

Konseling individu memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung tatap muka atau secara perorangan dengan guru pembimbing “konselor” dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.⁴ Menurut Hellen (2000) Konseling individu adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru bimbingan konseling (BK) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang di deritanya.⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan cara *face to face* dalam rangka pengentasan permasalahan yang dialaminya agar klien/siswa dapat terbebas dari masalah yang membebani dirinya.

³ Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 143

⁴ Prayitno, Erman Amti , (2013). *Dasar_Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 99

⁵ Hallen A, (2002), *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Ciputar Pers, hlm. 65

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Konseling meruakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberi jasanya, maka masalah konseli akan teratasisecara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu adalah jantung hati pelayanan bimbingan dan konseling yang proses pemberian bantuannya dilakukan oleh orang orang yang ahli kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, yang memiliki masalah agar orang yang di bimbing dapat teretaskannya masalah yang dialaminya.

Konseling individu adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. karena jika menguasai teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan siswa karena pada konseling individu guru BK berusaha meningkatkan siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.⁷

Dalam Al-quran terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang nasihat menasihati, terdapat dalam surah Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

⁶ Muhammad Lamuddin, (2006). *Konsep-Konsep Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Citapustaka Media, hlm. 20

⁷ Prayitno, Erman Amti , (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 110

Artinya : “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (QS Al_Ashr :3).⁸

Pada ayat di atas bermakna:

“Nasehat Menasehati supaya mentaati kebenaran “sebagian dari mereka menasehati yang lain akan kebenaran, yaitu keimanan, percaya, dan beribadah kepada Allah yang maha Rahman. “Dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” mereka saling mewasihkan kesabaran atas kesulitan, musibah, melakukan ibadah dan meninggalkan yang haram. Allah menetapkan bahwa seluruh umat manusia, merugi kecuali orang yang memiliki keempat hal berikut : beramal saleh saling mewasihkan kesabaran, sebab keselamatan manusia tidak ada, kecuali jika mereka menyempurnakan dirinya dengan iman dan amal saleh serta dengan menyempurnakan orang lain dengan nasehat dan petunjuk. Dengan demikian, dia menunaikan hak allah dan hak para hambah.”⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ayat ini menunjukkan agar manusia selalu nasihat menasihati dalam kebenaran. Seorang guru BK bertugas dan berkewajiban untuk dapat mengarahkan para siswanya. Dalam menyampaikan nasihat atau bimbingan oleh seorang guru BK harus menyampaikannya dengan sabar dan penuh kelembutan agar siswa dapat menerimanya.

2. Tujuan Dan Fungsi Layanan Konseling Individu

Tujuan umum layanan konseling individu adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Dengan terentaskannya, dia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga (a) terbebasnya masalah yang membebani dirinya, dan (b) lebih terbuka dalam berperilaku positif ke arah kondisi KES.

⁸ Kementrian Agama, (2010), Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 5, Jakarta: Lentera Abadi, hlm. 682

⁹ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir Tafasir-Tafasir Pilihan*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar, hlm. 807

Tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal, yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan/pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.¹⁰

Tujuan konseling dalam islam adalah :

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada 9 radhiyah dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhan nya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial da alam sekitar.
- c. Untuk enghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilakan kecerdasan spiritual sehingga muncul keinginan untuk taat kepadanya. mematuhi segala perintah nya serta ketabahan menerima ujiannya.
- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan yang baik dan benar.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan konseling individu adalah untuk merentaskannya masalah yang dialami klien dan menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

¹⁰ Sofyan S. Willis, (2010), *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung Alfabeta, hlm.

¹¹ Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah, hlm. 210

3. Asas-Asas Layanan Konseling Individu

Dalam pelaksanaan layanan konseling individu ada beberapa asas yang perlu diterapkan yaitu:

a. Asas kerahasiaan

Tidak pelak lagi, hubungan interpersonal yang amat instens sanggup mebongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya.

Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikuan ini menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

b. Asas kesukarelaan dan keterbukaan

Kesukarelaan awal ini harus dipupuk dan dikuatkan. Apabila penguatan kesukarelaan awal ini gagal dilaksanakan maka keterbukaan tidak akan terjadi dan kelangsungan proses layanan terancam kegagalan. Menghadapi klien yang non-self-referral tugas konselor menjadi lebih berat, khususnya dalam mengembangkan kesukarelaan dan keterbukaan klien. Dalam hal ini, seberat apapun pengembangan kesukarelaan dan keterbukaan klien. Harus dilakukan konselor, apabila proses konseling hendak dihidupkan dan berhasil.¹²

c. Asas keputusan diambil oleh klien sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai, dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan, dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya. Akhirnya klien mampu mengambil

¹² Prayitno, (2017), *Konselling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta : Rajawali Pers, hlm. 87

keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut.

d. Asas kekinian dan kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan, dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan. Klien di tuntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan melalui pelayanan konseling, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktivitas yang dimasukkan itu dikhawatirkan perolehan klien akan sangat terbatas, atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.

e. Asas kenormatifan dan keahlian

Segenap aspek teknis dan nilai pelayanan konseling adalah normative tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah kaidah yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku. Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan pelayanan konseling untuk kepentingan klien dengan menerapkan dalam suasana normative terhadap klien yang sukarela, terbuka, aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri. seluruh kegiatan itu bernuansa kekinian dan rahasia pribadi sepenuhnya dirahasiakan.¹³

4. Komponen Layanan Konseling Individu

Dalam layanan konseling individual berperan dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang konseli.

a. Konselor

¹³ Abu Bakar M.Luddin, (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam*. Binjai Dafa Niaga, hlm. 24

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling yang memiliki kewenangan dan mandate secara professional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Dalam layanan konseling individual konselor menjadi actor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap konseli, dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembang tingkat laku. Semua hal itu diupayakan konselor dengan cara-cara yang cermat dan rapat, demi terentaskannya masalah yang dialami konseli.¹⁴

b. Konseli

Konseli adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain. Konseli menanggung semacam beban, atau mengalami sesuatu kekurangan yang ia ingin isi, atau ada sesuatu yang ia ingin dan/atau perlu dikembangkan pada dirinya, semuanya itu agar ia mendapatkan suasana pikiran dan/ atau perasaan yang lebih ringan, memperoleh nilai tambah, hidup lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan dirinya secara menyeluruh.¹⁵

5. Proses Layanan Konseling Individu

Proses layanan individu terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien). Setiap tahapan proses konseling

¹⁴ Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan : Perdana Publishing, hlm. 53

¹⁵ Prayitno, (2012), *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan Unp, hlm. 111

individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Secara umum proses konseling individu dibagi menjadi atas 3 tahapan

a. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah atas dasar isu kependulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan a working relationship, yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kuncinya keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor, (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat di percayai klien karena dia tidak berpura-pura akan tetapi jujur, asli, mengerti dan menghargain. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien tulus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

2) Mempelajari dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalan dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kependulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia

hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelaskan masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

3) Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia proses menentukan berbagai alternative yang sesuai bagi antisipasi masalah.

4) Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dengan proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling. Termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditujuk, dan bukan perkerja konselor sebagai ahli, disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling .

Indicator masalah keberhasilan konseling adalah :

- 1) Menurunkan kecemasan
- 2) Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna

- 3) Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.
- 4) Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :
 - a) Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya
 - b) Klien menilai perubahan perilaku yang telah menjadi pada dirinya
 - c) Klien menilai proses dan tujuan konseling.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh prespektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

- 1) Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :
 - a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
 - b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis
 - c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

- d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.¹⁶

6. Kegiatan Pendukung Konseling Individu

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah :

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (alat ungkap masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua

¹⁶ Tohirin (2007), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, H1m. 62-163

dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.

Kelima, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu enjadi wewenang konselor.¹⁷

F. PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Peran (Role) didefinisikan sebagai *The Interaction Of Expectations About A "Position" And Perceptions Of The Actual Person In That Position*. Dari definisi yang dikemukakan tersebut dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang guru BK dan persepsi orang lain terhadap posisi guru BK tersebut.¹⁸

Guru bimbingan dan konseling merupakan tugas professional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang mereka mendidik untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling dengan sedemikian dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga professional dalam bimbingan dan konseling.

Guru BK juga membantu, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada siswa, mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya, menerima dirinya dan lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusannya sendiri dengan tepat dan bijaksana.

Selain itu, guru BK juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan kearah yang lebih baik. Agar para siswa terhindar dari situasi yang

¹⁷ *Ibid* 145-147

¹⁸ Syafii, Asrop. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaf. hlm. 32

dapat membingungkannya. Salah satu cara ialah dengan membentuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin dan percaya diri.¹⁹

G. DISIPLIN

6. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah lainnya dalam bahasa inggris, yakni “*discipline*” berarti: 1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan ental atau karakter moral 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki 4) kumpulan atau system peraturan peraturan bagi tingkah laku.²⁰

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.²¹

Jadi disiplin merupakan suatu yang menyatu di dalam diri seseorang bahkan, disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah laku sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam

¹⁹ Saiful Akhyar Lubis, 2015, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung : Cita Pustaka Media, hlm. 121

²⁰ Khalsa, SiriNam S. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri* (Jakarta : PT. Indeks), hlm. 121

²¹ Tulus Tu'us, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 30-31

pendidikan disekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Jadi kedisiplinann menurut peneliti ialah suatu proses pengendalian perilaku atau diri serta proses latihan agar dapat mematuhi peraturan tata tertib yang dibuat disekolah maupun diluar sekolah. Dan disiplin juga merupakan kesadaran diri dalam menyikapi dan mengambil keputusan dalam berperilaku baik di lingkungann sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Menurut Muhammad sobri dan moerdiyanto dalam jurnal harmoni sosial dikatakan bahwa kata disiplin dalam kamus bahasa besar bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial yang mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dalam kelompok sosial yang mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di sekolah, dappat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.²²

Dalam QS. Al-Ashr : 1-3 juga menjelaskan ketaatan yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : *“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”* (QS. Al-Ashr: 1-3).²³

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Disiplin yang sudah terbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negative dan lingkungan sekolah, disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat.

²² Muhammad Sobri Dan Moerdiyanto, (2014), *Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Dalam Jurnal Harmoni Sosial. Vol 1 No. 1, hlm. 48

²³ Kementerian Agama, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, (Jakarta: Lentera Abadi), hlm. 682

Anak yang berdisiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri (*self control*). Control diri dapat diketahui dari beberapa indicator, antara lain: kemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar dan fokus mengerjakan tugas.

Disiplin sekolah apabila di kembangkan dan di terapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal yang lurus dan benar, menjauhi hal negative. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain.²⁴

Dalam hal itu, menurut Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Tulus Tu'u menyatakan bahwa pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyesuaikan tuntutan yang ingin diajukan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lain
- e. Menjauhi siswa yang melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Dalam konteks lingkungan sekola, siswa yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi:

- a. Mentaati peraturan sekolah

²⁴ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani (2014), *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media), hlm. 75-77

- b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku di sekolah
- c. Tidak berbohong
- d. Berkelakuan baik
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- f. Tepat waktu masuk kelas sesuai jam pelajaran
- g. Tidak meninggalkan kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar
- h. Tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, dan tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu memberi andil lahirnya siswa yang berprestasi dengan kepribadian yang unggul.²⁵

7. Fungsi Disiplin

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut ini ada beberapa fungsi disiplin, yaitu sebagai berikut :

- a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, di perlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

²⁵ Tulus Tu'us, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 40-42

Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seorang yang tercermin dalam keterampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apalagi seseorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Menurut seorang ahli yang dikutip dalam buku tulis Tu'u yaitu, Soegeng Prijodarmito mengatakan sikap, perilaku seseorang tidak terbentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan menial dan moral seorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat menguasai masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambahan.

Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak

usia muda yang semakin lama seakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.²⁶

d. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan bertanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

e. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentu adanya aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen,

²⁶ Muhammad Irham&Novan Ardy Wiyani, 2014, *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Aplikasi Sekolah Dasar*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media). Hlm. 132-133

dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.²⁷

8. Macam-Macam Disiplin

Siswa yang taat dan mematuhi peraturan sekolah. Dapat dilihat dari beberapa bentuk dan aspek, yaitu sebagai berikut :

- a. Disiplin dalam kerapian
- b. Disiplin dalam kerajinan
- c. Disiplin dalam kebersihan lingkungan
- d. Disiplin dalam pengaturan waktu belajar
- e. Disiplin dalam kelakuan.²⁸

Dalam pembahasan mengenai disiplin ada tiga macam disiplin menurut Tulus Tu'u yaitu sebagai berikut :

- a. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Disiplin otoritarian selalu bersifat pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

- b. Disiplin permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya sendiri. kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dampak dari teknik permisif ini berupa kebingungan penyebabnya karena tidak tahu mana yang tidak terlarang dan mana

²⁷ *Ibid* hlm. 135

²⁸ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada), hlm. 220

yang dilarang. Atau bahkan menjadi takut, ceas, dan dapat juga menjadi agresif serta liar tanpa kendali.

c. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin demokratis kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena di dasari kesadaran dirinya. Engikuti peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan bermanfaat.²⁹

9. Pembentukan Disiplin

Dalam rumusan dan sistematiska bagan tentang disiplin, ada empat al yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu) mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri yang menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.
- c. Alat pendidikan utuk empengaruhi, engubah dan membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

²⁹ Tulus Tu'us, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 59-61

Jadi pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan sekolah. Hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.³⁰

10. Faktor Pendukung Terbentuknya Disiplin

Siswa yang menerapkan sikap disiplin dalam kehidupannya, siswa tersebut akan menjadi pribadi yang baik. Tentunya pasti ada faktor-faktor terbentuknya sikap disiplin pada diri siswa. Fani Julia fiana, darmis & mursyid ridha dalam jurnal ilmiah konseling ada tiga faktor pendukung terbentuknya disiplin pada siswa , yaitu antara lain :

a. Dukungan dari diri sendiri

Dengan adanya kesadaran diri dalam siswa untuk melaksanakan disiplin membuat siswa belajar tanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kebersamaan

b. Dukungan dari teman sebaya

Pelaksanaan disiplin siswa disekolah berjalan baik jika siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sehingga mampu menolak pengaruh-pengaruh negative dari teman sebayanya.

c. Dukungan dari lingkungan

Pelaksanaan disiplin siswa disekolah dikatakan baik apabila siswa tersebut tidak terpengaruh dengan situasi lingkungan belajar yang tidak kondusif siswa tetap mengikuti proses pembelajaran disekolah, dan tidak terlambat datang kesekolah.³¹

³⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, (2011), *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 67-68

³¹ Hartono&Boy Soedarmadi, (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 45

Jadi dapat disimpulkan dari ketiga faktor pendukung terbentuknya disiplin siswa. Harus adanya disiplin tersebut. Jika dukungan dari diri sendiri harus adanya kesadaran terhadap diri sendiri, disamping itu dukungan dari teman sebaya pun sangat diperlukan demi terbentuknya sikap disiplin dalam diri kita. Dan tak luput juga dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar kita demi terbentuknya sikap disiplin tersebut. Jika sikap disiplin sudah dilaksanakan dan diterapkan dalam diri dan kehidupan sehari-hari, maka kita akan terbiasa melakukan sesuatu dengan rapi, sigap, dan tepat.

H. PENELITIAN RELEVAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh seorang mahasiswa/mahasiswi Institute Agama Islam Negeri Sumatera Utara yang bernama LIZUARDI pada tahun 2016 yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMP NEGERI 8 BANDA ACEH” dalam penelitian tersebut membahas pada peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa, sesungguhnya guru bimbingan konseling sudah bekerja keras mengontrol seluruh kegiatan siswa-siswi selama kegiatan belajar mengajar, mulai dari masuk perkarangan sekolah hingga pulang sekolah, tetapi ada saja kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa diantaranya adalah guru bimbingan konseling merangkap sebagai pengajar bidang studi sehingga kurang dapat memaksimalkan kedisiplinan siswanya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh seorang mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang bernama M.

Al-Amin Rangkuti pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Layanan BK Dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus Tapanuli Tengah” pada penelitian tersebut membahas tentang Implementasi Layanan BK yang diberikan guru BK agar meningkatkan kedisiplinan siswa, penelitian bertujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan kedisiplinan di MAN Barus Tapanuli Tengah, bagaimana kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah, bagaimana pengimplementasian layanan BK dalam kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah, faktor-faktor pendukung apa saja yang membentuk kedisiplinan siswa di MAN Barus Tapanuli Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan peneliti secara kuantitatif. Peneliti dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan juga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi pendekatan positivis, untuk menyusun rencana penelitian pada penelitian kuantitatif.³²

I. LOKASI PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 8 Sampali. Jalan Sampali Ujung, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

J. POPULASI DAN SAMPEL

3. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto populasi adalah subjek penelitian. Populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenai dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Mengingat hal ini maka peneliti menggunakan kelas IX sebagai subjek penelitian rekomendasi dari guru BK serta observasi di SMP PAB 8 Sampali. Terdapat 30 peserta

³² Suharsimi Arikunto, (2009), *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 207

didik yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan rendah., untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 1
DISTRIBUSI POPULASI

NO	KELAS	L/P		JUMLAH PESERTA DIDIK
		L	P	
1	IX- A	11	6	17
2	IX- C	12	1	13
JUMLAH				30

4. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 1311), Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Arikunto berpendapat bahwa : “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Selanjutnya menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³³

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A dan IX-C SMP PAB 8 Sampali, yang berjumlah 30 orang dan teridentifikasi memiliki karakteristik kedisiplinan yang rendah.

³³ *Ibid*, hlm. 117

K. DEFINISI OPERASIONAL PENELITIAN

1. Konseling Individu

Konseling Individu adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. karena jika menguasai teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan siswa karena pada konseling individu guru BK berusaha meningkatkan siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.³⁴

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sehingga aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersikap negative.³⁵

L. INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang sesuai dengan kondisi objek sampel. Dengan mengadakan pengamatan tersebut peneliti akan tahu keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dengan observasi tersebut peneliti akan memperoleh data-data secara langsung tentang bagaimana objek penelitian tersebut seperti

³⁴ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing), hlm. 42

³⁵ Tulus Tu'us, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 59

bagaimana keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung lainnya di SMP PAB 8 Sampali.

2. Angket

Angket merupakan sekumpulan pernyataan tentang sesuatu cara ini penulis gunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh layanan konseling individu guru bk terhadap kedisiplinan siswa serta memudahkan peneliti dalam mendefinisikan semua masalah-masalah yang telah ada.

Adapun dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik skala sikap model lihert, dimana skala sikap model lihert ini disusun untuk menggunakan sikap pro maupun kontra, sikap positif maupun negative, setuju ataupun tidak setuju, terhadap suatu angket. Skala sikap biasanya terdiri dari 20-30 pernyataan yang terdiri dari dua macam yaitu pernyataan yang favourable dan tidak favourable.³⁶

a. Pernyataan favourable

Pernyataan favourable yaitu pernyataan yang berisi hal hal yang positif yakni pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap. Adapun pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

TABEL 2
SKOR PERNYATAAN FAVOURABLE

Pernyataan	Bobot
• Sangat Setuju	4
• Setuju	3
• Kurang Setuju	2
• Tidak Setuju	1

³⁶ Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 166-168

b. Pernyataan yang tidak favourable

Pernyataan yang tidak favourable yaitu pernyataan yang berisi hal hal yang negative yakni pernyataan yang tidak mendukung pada objek sikap. Adapun pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

TABEL 3
SKOR PERNYATAAN TIDAK FAVOURABLE

Pernyataan	Bobot
• Sangat Setuju	1
• Setuju	2
• Kurang Setuju	3
• Tidak Setuju	4

Interval	Kriteria	Deskripsi
74-96	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan kedisiplinan yang ditandai dengan: (a) peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin terhadap waktu sehingga peserta didik memiliki ketegasan dan kemauan untuk tertib mengikuti pelajaran, datang dan pulang sekolah tepat waktu, dan tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran; (b) peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin perbuatan, sehingga mampu patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku disekolah.
49-73	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukan kedisiplinan namun

		Belum sepenuhnya dilakukan terus menerus: (a) peserta didik sudah mampu menjalankan perilaku disiplin terhadap waktu sehingga peserta didik memiliki ketegasan dan kemauan untuk tertib mengikuti pelajaran, datang dan pulang sekolah tepat waktu, dan tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran (b) peserta didik mampu dan memiliki sikap disiplin perbuatan, peserta didik akan merasa bersalah apabila melakukan pelanggaran kedisiplinan sehingga sudah mampu patuh dan tidak menentang peraturan.
24-48	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kedisiplinan secara optimal yang ditandai dengan (a) peserta didik belum mampu mengelola waktu dengan baik; (b) peserta didik belum mampu melaksanakan disiplin perbuatan sikap tegas; (c) peserta didik belum menunjukkan kesadaran akan pentingnya disiplin (d) peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin bukan hanya satu pelanggaran disiplin saja, tetapi berbagai macam pelanggaran disiplin.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu. Kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu. Kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu mengenai hal-hal atau variabel yang berkenaan dengan catatan, ranskrip, buku, surat kabar, prastati, notulen rapat, atau yang lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa hasil rapat para siswa SMP PAB 8 Sampali. Sedangkan dalam pengujiannya, skala yang digunakan adalah menggunakan skala nominal, yaitu data hasil pengelolaan atau kategorisasi yang bersifat setara dan tidak dapat dilakukan perhitungan aritmatika.

M. UJI COBA INSTRUMEN

3. Uji Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jika validitasnya tinggi maka instrument itu dinyatakan valid, sedangkan jika validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang kevalidannya.

Sebab instrument dikatakan valid apabila mampu diukur yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas Kolerasi *Product Moment*. Uji validitas digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Validitas Angket

n = Jumlah Subjek

$\sum X$ = Jumlah Skor Distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian Skor X dan Skor Distribusi Y

4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsisten dari suatu instrument, reliabilitas berkenaan dengan pernyataan, apakah suatu tes yang diteliti dapat dipercaya dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Reliabilitas tes itu valid maka dia harus reliabel. Namun demikian tes yang reliabel belum tentu valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (Reliabilitas) dari masing-masing angket variabel. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrument adalah Alpha.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R₁₁ = Reliabilitas Instrument

K = Banyak Item Soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Item

σ_t^2 = Varians Total

N. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh layanan konseling individu terhadap kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali Jalan Sampali Ujung, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t, adapun rumus Uji-t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t dengan derajat kebebasan (dk) = n-2

r = nilai koefesien kolerasi

n = jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya SMP PAB 8 Sampali

Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama PAB 8 Sampali Deli Serdang yang berada di jalan Pasar Hitam No 69 Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1962. Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala sekolah pertama SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada Anggotanya Dra.Hj. Sainah yang sekarang ini sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali Deli Serdang ingin mendirikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 1962.

Pada tahun 1962 mulailah didirikan Sekolah Menengah Pertama PAB 8 Sampali hingga sampai sekarang dengan nama yang sama. Seiring dengan berjalannya waktu mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 kepala sekolahnya pun berganti juga yang mana sekarang di pimpin oleh Bapak Drs. H. Agus Salim, M.Pd.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP PAB 8 Sampali
- b. Alamat Sekolah
 - Provinsi : Sumatera Utara
 - Kabupaten : Deli Serdang
 - Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - Kelurahan / Desa : Sampali

Jalan : Pasar Hitam No. 69 Sampali

Kode Pos : 20371

Telepon / HP : 0852 6170 121

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah : Terselenggaranya Pendidikan Yang Islami, Bermutu, Berwawasan kebangsaan dan Mandiri

b. Misi Sekolah :

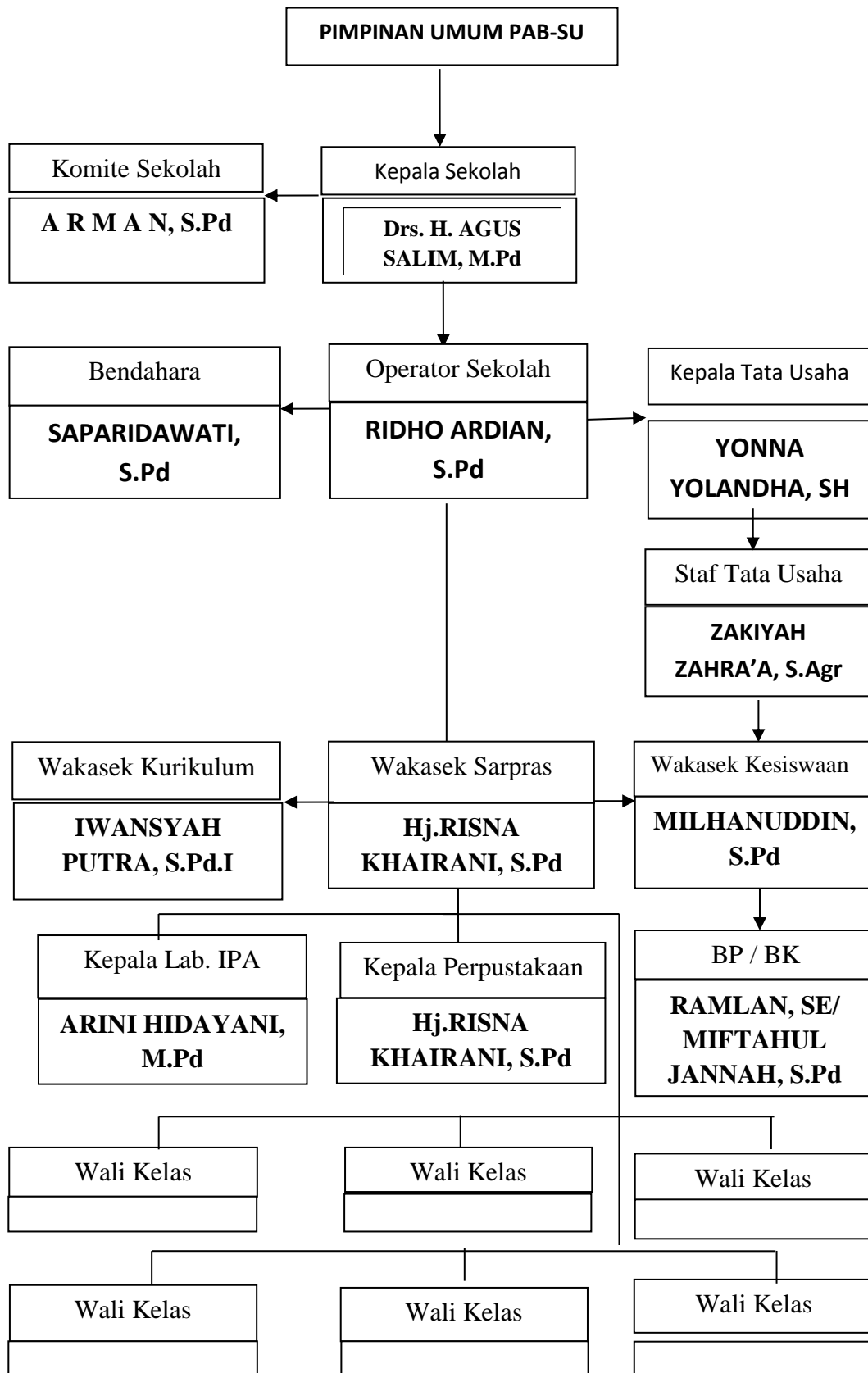
1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu dan kurikulum pemerintah.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur kepada guru/orang tua dan masyarakat.
3. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan dalam berprestasi. Membangun kinerja guru dan stake holder, berdedikasi, bermutu, serta berwawasan Kesatuan Republik Indonesia.

c. Tujuan :

1. Meningkatkan proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN).
2. Meningkatkan keterampilan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan komputer.
3. Meningkatkan kegairahan seni dan budaya.
4. Setiap lulusan mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan mampu membaca Al-Qur'an.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP PAB 8 Sampali T.A. 2018/2019



5. Sumber Daya yang Terdapat di Lembaga Pendidikan Jumlah Guru dan Staf

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP PAB 8 Sampali

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	9
2	Prempuan	21
Jumlah		30

Sumber: Data diolah Tahun 2019

Tabel 4.2. Siswa SPM PAB 8 Sampali

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Prempuan	
1	VII	87	86	173
2	VIII	60	62	122
3	IX	55	45	100
Jumlah		202	193	395

Sumber: Data diolah Tahun 2019

Tabel 4. 3 Kualifikasi Guru SMP PAB 8 Sampali

Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
S-3 / S-2	-	2	Daftar Nama Guru Terlampir
S-1	25	-	
D-3	-	-	

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana / Data Kondisi Ruang

Sarana dan Prasarana	Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	
				Sedang	Berat
Ruang Kelas	7	5	2	1	1

Perpustakaan	-	-	-	-	-
Komputer/ Laptop	-	-	-	-	-
R. Lab IPA	-	-	-	-	-
Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
Keterampilan	-	-	-	-	-
Jumlah	7	5	2	1	1

Sumber : Data diolah Tahun 2019

6. Potensi Lingkungan Sekolah yang Diharapkan Mendukung Program Sekolah

- a. Lokasi yang sangat strategis
- b. Lalu lintas sangat lancar
- c. Mempunyai sarana olah raga (Lapangan Basket dan Voli)
- d. Lapangan Upacara dan bermain siswa
- e. Gedung sekolah miliki sendiri
- f. Keamanan lingkungan yang baik
- g. Dukungan dari masyarakat.
- h. Kantin dan Parkir kendaraan
- i. Mampu membaca Al-Qur'an
- j. Mampu mengoperasikan Komputer
- k. Pengembangan bakat seni dan olah raga dan Prestasi – Prestasi lainnya.

7. HAMBATAN

- a. Laboratorium (IPA/ Bahasa) belum ada.
- b. Lokasi sekolah sering dilanda banjir.
- c. Ketiadaan fasilitas yang memadai.

8. Sasaran / Tujuan Situasional Sekolah

SMP PAB 8 Sampali menetapkan sasaran untuk Tahun Pelajaran 2016/ 2017 sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mencapai 7,00
- b. Keterampilan menggunakan Komputer Tingkat Pengenalan/ Pengoperasian bagi Siswa dan Tenaga Pendidik.
- c. Kemampuan dalam bidang pengembangan Seni
- d. Pembinaan tentang aktifitas keagamaan, agar siswa mampu melaksanakan ibadah Sholat dan mampu membaca Al-qur'an.

B. Perhitungan Validitas dan Reabilitas

Sebelum pengumpulan data tentang kedisiplinan siswa dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen data untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas instrument dari kedua variabel tersebut. Jumlah pertanyaan yang akan diuji cobakan terdiri dari 25 item berbentuk soal angket.

Untuk mengetahui nilai validitas tiap butir angket, maka digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - \sum X^2 \quad N \sum Y^2 - \sum Y^2}$$

Untuk mengetahui nilai reabilitas tiap butir angket Y_1 maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Untuk mengetahui varians tiap item angket dapat diperoleh dengan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

1. Perhitungan Validitas dan Reabilitas Uji Coba Angket (Y₁)

Berdasarkan hasil validitas data penelitian angket variabel Y₁, pada item pertama diketahui harga-harga sebagai berikut :

$$\begin{array}{llll} \Sigma X = 105 & \Sigma X^2 = 383 & \Sigma XY = 6871 & \Sigma (X)^2 = 11025 \\ \Sigma Y = 2452 & \Sigma Y^2 = 202660 & \Sigma N = 30 & \Sigma (Y)^2 = \\ & & & 6012304 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - \Sigma X^2 \quad N \Sigma Y^2 - \Sigma Y^2}$$

$$r_{xy} = \frac{30(8671 - (105)(2452)}{30 \times 383 - 11025 \quad 30 \times 202660 - 6012304}$$

$$r_{xy} = \frac{2670}{(465)(67496)}$$

$$r_{xy} = \frac{2670}{5602,28818} = 0,476590977 = 0,477$$

Karena r_{hitung} (0,477) lebih besar dari r_{tabel} (0,361) maka angket no 1 (satu) tersebut dinyatakan **valid**. Dengan rumus yang sama maka dapat diketahui nilai validitas untuk setiap butir angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

Tabulasi Jawaban Siswa Tentang Kedisiplinan Siswa

No	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,477	0,361	Valid
2	0,4133	0,361	Valid

3	0,422	0,361	Valid
4	0,521	0,361	Valid
5	0,62	0,361	Valid
6	0,3818	0,361	Valid
7	0,477	0,361	Valid
8	0,483	0,361	Valid
9	0,4908	0,361	Valid
10	0,5087	0,361	Valid
11	0,503	0,361	Valid
12	0,3682	0,361	Valid
13	0,3412	0,361	Tidak Valid
14	0,5285	0,361	Valid
15	0,4176	0,361	Valid
16	0,412	0,361	Valid
17	0,4335	0,361	Valid
18	0,4166	0,361	Valid
19	0,517	0,361	Valid
20	0,3593	0,361	Tidak Valid
21	0,5211	0,361	Valid
22	0,6856	0,361	Valid
23	0,4936	0,361	Valid
24	0,3953	0,361	Valid
25	0,4455	0,361	Valid

Setelah dilakukan perhitungan, terdapat 23 item angket dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan 2 item dinyatakan tidak valid yang dihitung menggunakan rumus *product moment*.

Selanjutnya untuk menghitung reabilitas angket, berdasarkan validitas pada lampiran 5, diketahui untuk angket Y₁ pada no item 1 diketahui data sebagai berikut :

$$\sum X^2 = 383 \qquad \sum (X)^2 = 11025 \qquad \sum N = 30$$

Maka varians item angket nomor 1 pada angket Y₁ adalah :

$$\sigma^2 = \frac{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{383 - \frac{11025}{30}}{30}$$

$$\sigma^2 = \frac{383 - 367.5}{30}$$

$$\sigma^2 = 0,516666666 = 0,5167$$

Dengan cara yang sama maka dapat dicari varians tiap butir angket seperti terlihat pada table berikut :

Tabel 5**Tabulasi Varians Tentang Kedisiplinan Siswa**

No item	Varians
1	0,571
2	0,690
3	0,472
4	0,512
5	0,528
6	0,6667
7	0,440
8	0,915
9	0,706
10	0,516
11	0,632
12	0,315
13	-
14	0,712
15	0,382
16	0,579
17	0,672
18	0,796
19	0,773
20	-
21	0,196
22	0,529
23	0,489

24	0,533
25	0,427
Jumlah	13,00

Untuk menghitung varians total digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel validitas, diketahui :

$$\sum Y^2 = 202660$$

$$\sum (Y)^2 = 6012304$$

$$\sum N = 30$$

Maka :

$$\sigma^2 = \frac{202660 - \frac{6012304}{30}}{30}$$

$$\sigma^2 = \frac{202660 - 200410,1333}{30} = 74,995555667 = 75$$

Dengan memasukkan data-data yang telah diperoleh diatas, maka dapat diketahui tingkat reabilitas tiap butir angket yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{23}{23-1} \left(1 - \frac{13}{75} \right)$$

$$r_{11} = \frac{23}{22} \cdot 1 - 0,1733$$

$$r_{11} = \frac{23}{22} \cdot 0,8266$$

$$r_{11} = 0,861$$

Harga r_{tabel} diperoleh dari daftar r *product moment* (lampiran) dengan alpha 0,05 dan $n = 30$ yaitu 0,361. Jika r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} maka diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa 23 nomor item angket Y_1 tersebut **Reliabel**.

C. Analisis Data Melalui Angket

1. Variabel Kedisiplinan Siswa (Y_1)

Data yang pernah diperoleh dari para responden ditabulasikan dalam bentuk tabel tabulasi jawaban siswa secara keseluruhan.

Tabel 6**Tabulasi Jawaban Siswa Tentang Kedisiplinan**

No	P = 4		P = 3		P = 2		P = 1		JUMLAH	
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N
1	13	52	12	36	5	10	0	0	30	98
2	8	32	17	51	5	10	0	0	30	93
3	11	44	13	39	4	8	1	1	30	92
4	13	52	13	39	4	8	0	0	30	99
5	15	60	10	30	4	8	1	1	30	99
6	11	44	8	24	9	18	2	2	30	88
7	6	24	14	42	8	16	1	1	30	83
8	17	68	8	24	3	6	2	2	30	100
9	17	68	8	24	4	8	1	1	30	101
10	14	56	12	36	3	6	1	1	30	99
11	9	36	11	33	9	18	1	1	30	88
12	9	36	16	48	5	10	0	0	30	94
13	9	36	14	42	7	14	0	0	30	92
14	8	32	14	42	8	16	0	0	30	90
15	9	36	12	36	8	16	1	1	30	89
16	10	40	14	42	6	12	0	0	30	94
17	9	36	12	36	9	18	0	0	30	90
18	14	56	10	30	4	8	2	2	30	96
19	12	48	12	36	4	8	2	2	30	94
20	12	48	14	42	4	8	0	0	30	98

21	14	56	12	36	4	8	0	0	30	100
22	13	52	13	39	3	6	1	1	30	98
23	12	48	15	45	3	6	0	0	30	99

NB : P = Point/scor tiap butir angket

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan dan menginterpretasikan berdasarkan tiap-tiap aspek dalam bentuk tabel frekuensi. Sebelum data tersebut diinterpretasikan, maka dicari terlebih dahulu skala nilai sesuai dengan pendapat furchan (2002 : 197) yaitu :

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran} - 1}{\text{jumlah nilai}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh :

$$i = \frac{4 - 1}{4}$$

$$i = 0,75$$

Dengan demikian diperoleh adalah 0,75 sehingga diperoleh data nilai yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 7
Skala Nilai

Skala Nilai	Kategori
1,00 – 1,75	Tidak Baik
1,76 – 2,50	Kurang Baik
2,51 – 3,25	Baik
3,26 – 4,00	Sangat Baik

Berdasarkan hal tersebut maka distribusi frekuensi jawaban dan nilai dari hasil data responden tentang kedisiplinan yaitu pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Jawaban dan Nilai Kedisiplinan Siswa

No Soal	P = 4		P = 3		P = 2		P = 1		JUMLAH		RATA- RATA
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
1	13	52	12	36	5	10	0	0	30	98	3,266666
2	8	32	17	51	5	10	0	0	30	93	3,1
3	11	44	13	39	4	8	1	1	30	92	3,066666
4	13	52	13	39	4	8	0	0	30	99	3,3
5	15	60	10	30	4	8	1	1	30	99	3,3
6	11	44	8	24	9	18	2	2	30	88	2,933333
7	6	24	14	42	8	16	1	1	30	83	2,766666
8	17	68	8	24	3	6	2	2	30	100	3,333333
9	17	68	8	24	4	8	1	1	30	101	3,366666
10	14	56	12	36	3	6	1	1	30	99	3,3
11	9	36	11	33	9	18	1	1	30	88	2,933333
12	9	36	16	48	5	10	0	0	30	94	3,133333
13	9	36	14	42	7	14	0	0	30	92	3,066666
14	8	32	14	42	8	16	0	0	30	90	3
15	9	36	12	36	8	16	1	1	30	89	2,966666
16	10	40	14	42	6	12	0	0	30	94	3,133333
17	9	36	12	36	9	18	0	0	30	90	3

18	14	56	10	30	4	8	2	2	30	96	3,2
19	12	48	12	36	4	8	2	2	30	94	3,133333
20	12	48	14	42	4	8	0	0	30	98	3,266666
21	14	56	12	36	4	8	0	0	30	100	3,333333
22	13	52	13	39	3	6	1	1	30	98	3,266666
23	12	48	15	45	3	6	0	0	30	99	3,3
JUMLAH											100,066659
RATA-RATA											3,335553

Berdasarkan distribusi frekuensi atas variabel kedisiplinan siswa (Y_1) pada setiap indikator diperoleh interpretasi indikatornya sebagai berikut :

1. Pada indikator disiplin waktu mendapatkan nilai rata-rata 3,10 dengan kategori baik.
2. Pada indikator disiplin menegakkan aturan mendapatkan nilai rata-rata 3,22 dengan kategori baik.
3. Pada indikator disiplin sikap mendapatkan nilai rata-rata 3,124 dengan kategori baik.
4. Pada indikator disiplin beribadah mendapatkan nilai rata-rata 3,180 dengan kategori baik.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa indicator dalam disiplin menegakkan aturan yang memiliki jawaban paling tinggi sebesar 3,22 dan paling rendah adalah disiplin waktu dengan rata-rata sebesar 3,10. Nilai rata-rata distribusi frekuensi yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang

kedisiplinan adalah 3,169. Berdasarkan interpretasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang baik oleh siswa dikategorikan **baik**.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data angket kedisiplinan terhadap siswa kelas IX di SMP PAB 8 Sampali (lampiran) dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dapat dilihat di lampiran 9.

1. Pengujian Signifikan

Pengujian signifikan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9, dan berdasarkan hasil perhitungan uji t dalam lampiran 9 Tersebut, pada taraf 1% dikategorikan **Signifikan**.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan dalam pembahasan pada bab terdahulu, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan layanan konseling individu guru BK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMP PAB 8 Sampali. Kesimpulan di atas diambil berdasarkan temuan penelitian dimana dapat dijelaskan pada indikator disiplin waktu mendapatkan nilai rata-rata 3,10 dengan kategori baik; pada indikator disiplin menegakkan aturan mendapatkan nilai rata-rata 3,22 dengan kategori baik; pada indikator disiplin sikap mendapatkan nilai rata-rata 3,124 dengan kategori baik; dan pada indikator disiplin beribadah mendapatkan nilai rata-rata 3,180 dengan kategori baik.

Dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan konseling individu guru BK terhadap kedisiplinan siswa pada kelas IX di SMP PAB 8 Sampali **dapat diterima** pada taraf kesalahan 1%.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru-guru di SMP PAB 8 Sampali khususnya guru BK agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga menjadi lebih baik lagi.
2. Guru dapat merancang program secara optimal dan dapat membantu mengembangkan perilaku kedisiplinan peserta didik.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling agar membantu perkembangan peserta didik.
4. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai kedisiplinan peserta didik hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru mata pelajaran/walikelas, dan sebelum diadakan konseling individu diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu untuk mengetahui masalah-masalah terkait kedisiplinan peserta didik secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hal. 19
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Luddin, Abu Bakar M, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Badung: Cita Pusaka Media Perintis
- Kementrian Agama, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, Jakarta: Lentera Abadi
- Prayitno, Erman Amti , (2013). *Dasar_Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Hallen A, (2002), *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Ciputar Pers.
- Muhammad Lamuddin, (2006). *Konsep-Konsep Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Citapustaka Media.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir Pilihan*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar.
- Sofyan S. Willis, (2010), *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung Alfabeta.
- Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah.
- Abu Bakar M.Luddin, (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam*. Binjai Dafa Niaga.
- Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan : Perdana Publishing.
- Prayitno, (2012), *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- Tohirin (2007), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta : Pt Rajagravindo Persada.

Syafii, Asrop. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elkap

Saiful Akhyar Lubis, 2015, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung : Cita Pustaka Media.

Muhammad Sobri Dan Moerdiyanto, (2014), *Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Dalam Jurnal Harmoni Sosial. Vol 1 No. 1.

Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani (2014), *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media).

Khalsa, SiriNam S. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta : PT.

Indeks.

Tulus Tu'us, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo).

Prayitno, (2017), *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada),

Akhmad Muhaimin Azzet, (2011), *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

Hartono&Boy Soedarmadi, 2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

Suharsimi Arikunto, (2009), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing

Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NOVA KHAIRANI
NIM : 33.15.4.194
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TANGGAL SIDANG : 11 NOVEMBER 2019
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU
GURU BK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI
SMP PAB 8 SAMPALI

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Irwan, S.MA	Agama	Ada	
2.	Dr. Usiono, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Fatkhur Rohman, MA	Metodologi	Ada	
4.	Dr. Nefi Darmayanti. M.Si	Hasil	Ada	

Medan, 11 November 2019

PANITIA UJIAN

MUNAQASYAH

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay,

M.Psi

NIP. 19821209 200912 2 002

BIODATA/CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama Lengkap : NOVA KHAIRANI
No KTP : 1207265308960002
T. Tanggal Lahir : Medan, 13 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl, Jalak 22/No 551 Perumnas Mandala
Medan
RT/RW : -/-
Desa/Kelurahan : Kenangan
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota : Deli Serdang
Alamat Domisili : -
Alamat E-Mail : Novakha13@gmail.com
No HP : 082163650543
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara

Pas Photo

3 X 4

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 067980
SLTP : SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
SLTA : SMK BM MMA UISU MEDAN
SK. Ijazah :
No. Ijazah :

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Alm. Sugiarno
T. Tanggal Lahir : Medan, 03 September 1957
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : SLTP
No. HP : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Jawa

2. Ibu

Nama Ibu : Fatimah
T. Tanggal Lahir : Titi Papan, 17 Februari 1972
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. HP : 082163650543
Gaji/Bulan : -
Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Stambuk	: 2015
Tahun Keluar	:
Dosen PA	: Syafri Fadhilah Marpaung, M.Pd
Dosen SKK	:
Tgl Seminar Proposal	: 04 Juli 2019
Tgl Uji Komprehensif	: 19 Agustus 2019
Tgl Sidang Munaqasah	:
IP	: Sem I : 3,00 Sem II : 3,30 Sem III : 3,30 Sem IV : 3,60 Sem V : 3,70 Sem VI : 3,70 Sem VII : 3,60 KKN/PPL : 4,00
IPK	: 3,42
Pembimbing Skripsi I	: Irwan S,MA
Pembimbing Skripsi II	: Dr. Usiono, MA
Judul Skripsi	: Pengaruh Layanan Konseling Individu Guru BK Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP PAB 8 Sampali

Saya yang
Bertanda Tangan

Nova
Khairani

DOKUMENTASI



MELAKUKAN SEBARAN ANGKET



BERSAMA SAMPEL ANGKET



BERSAMA GURU BK



MELAKUKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU BERSAMA SAMPEL



MELAKUKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU BERSAMA SAMPEL



MELAKUKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU BERSAMA SAMPEL



MELAKUKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU BERSAMA SAMPEL



MELAKUKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU BERSAMA SAMPEL